

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara soal peran santri artinya berbicara juga tentang bagaimana seorang santri melakukan tugas dan fungsinya sebagai santri dipesantren. Menurut Jamal Ma'mur Asnawi (2002:216) Tugas agung santri yaitu mendalami ilmu agama dan membimbing masyarakat menuju jalan yang benar. Santri saat ini hanya tinggal fokus meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki karakter kepribadiannya. Mereka harus mencurahkan sepenuh tenaganya untuk mengaji, belajar, dan menaati segala perintah kyainya. Selain itu, di dalam pondok pesantren santri juga ditanamkan sikap kebersamaan para santri hal tersebut bisa dilihat dari hampir setiap kegiatan di pondok pesantren yang dilakukan bersama-sama mulai dari bangun tidur, makan, antri mandi, pelajaran, hingga tidur lagi.

Kewajiban untuk tinggal dipondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada dilingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mewajibkan santri menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren. Disini Santri di tuntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam kehidupan pesantren. Oleh Karena itu para santri dipesantren dibiasakan untuk hidup keseharian dengan berbagai kegiatan yang diterapkan dipesantren seperti Sholat berjama'ah, pengajian kitab kuning, setoran juz amma, tahlil dan yasin, marhabanan, roan, qiro'ah, latihan khitobah, hadroh, kewirausahaan, olahraga yang diharapkan mampu menjadikan mereka terbiasa dengan rutinitas kehidupan yang produktif.

Dalam kegiatan yang diterapkan dipesantren tak luput dari pola adaptasi sosial budaya yang ada dipesantren seperti interaksi, penyesuaian, tingkah laku, bahasa, materi pengajaran, sisitem religi dan kesenian. Pola adaptasi sosial budaya adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar bahwa setiap orang akan menghadapi tantangannya sendiri. Maka tak heran jika tak sedikit orang yang mengalami kesulitan selama proses adaptasi berlangsung. Tak terkecuali bagi anak-

anak usia remaja (*adolescence*) yang memang sedang berada pada masa pertumbuhan dan peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa dimana pada masa ini terjadi perkembangan-perkembangan baik dalam segi fisik, psikologis maupun sosialnya. Karena itu, peralihan masa pertumbuhan usia remaja ini perlu dibantu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (*autoplastis*) atau remaja tersebut dibantu untuk mampu mengubah lingkungannya agar sesuai dengan keinginannya (*alloplastis*).

Beberapa permasalahan santri yaitu santri sudah melakukan kegiatan pesantren dengan mengaktualisasikan kegiatan tersebut sebagai upaya beradaptasi dipesantren namun belum maksimal dalam penerapannya dikarenakan latar belakang sosial budaya santri yang berbeda yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan di dalam pesantren. Padahal jika pola adaptasi sosial budaya berjalan dengan baik dan maksimal membuat santri merasa nyaman dan aman dan tidak ingin pindah. Lain halnya dengan Adaptasi sosial budaya santri dilingkungan pesantren yang tidak berjalan dengan baik dan aman di pesantren akan memberi dampak kepada individu dan akhirnya individu tersebut merasa kesulitan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungannya.

Kegagalan dalam beradaptasi akan memicu kesulitan secara psikologis, fisik, atau perilaku, dan kesalahpahaman (Rozamie, 2019:218-225). Hal ini yang membuat individu tersebut merasa terasingkan dilingkungannya. Selain itu individu kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kehidupan sosial budaya dan tidak dapat menentukan tujuan hidupnya dipesantren dikarenakan kurangnya proses adaptasi sosial budayanya. Misalnya, ketika ia tidak dapat melakukan adaptasi dengan santri-santri dikelasnya, ia akan memilih menghindari dengan sering membolos ngaji dan ini akan mempengaruhi bagaimana performanya dilingkungan pesantren. Individu bertentangan dengan kondisi lingkungannya mengakibatkan permasalahan yang terjadi dalam lingkungannya (Gerungan, 2004:59). Santri yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren akan berakibat pada terhambatnya perkembangan sosial budaya dilingkungan dan bahkan dapat berakibat pada terputusnya lingkungan pesantren. Ini membuktikan bahwa adaptasi sosial budaya kehidupan santri sangatlah penting.

Pola Adaptasi sosial budaya adalah pondasi utama yang berhubungan dengan proses kehidupan santri melalui proses adaptasi sosial budaya yang terjadi inilah yang akan dijadikan santri sebagai dasar untuk mencapai singkatnya kualitas adaptasi sosial budaya sangat berperan penting bagi kehidupan santri. Pada dasarnya adaptasi sosial kehidupan santri merupakan salah satu indikator utama keberhasilan dalam menjalani pendidikan dipesantren. Hal ini, karena merupakan indikator kemampuan santri untuk menghadapi masalah dalam memenuhi kebutuhan sosial budayanya. Budaya yang dimiliki seseorang menentukan cara berkomunikasi (Mawardi, 2007:39). Dengan mencapai adaptasi sosial budaya dengan kehidupan santri, para santri akan dapat membentuk hubungan baik dengan santri dipesantren sehingga santri dapat meningkatkan prestasi di pesantren.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dirasa perlu melakukan penelitian. Karena belum adanya penelitian yang dilakukan dipondok pesantrenn An-nidhom mengenai hal tersebut. Dari hal itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN SANTRI TERHADAP POLA ADAPTASI SOSIAL BUDAYA DI PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM KOTA CIREBON ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut;

1. Peran santri di pondok pesantren.
2. Kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren.
3. Pola adaptasi sosial budaya di Pondok Pesantren.

C. Fokus Kajian

Dalam Penelitian ini, penelitian difokuskan pada peran santri terhadap pola adaptasi sosial budaya di pondok pesantren An-nidhom kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran santri terhadap pola adaptasi sosial budaya penting di pondok pesantren An-nidhom?
2. Bagaimana pola adaptasi sosial budaya di pondok pesantren An-nidhom?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung santri terhadap pola adaptasi sosial budaya di pondok pesantren An-nidhom?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran santri terhadap pola adaptasi sosial budaya di pesantren
2. Mengetahui pola adaptasi Sosial budaya santri di pondok pesantren
3. Menjelaskan Faktor Pendukung dan penghambat pola adaptasi sosial budaya di pondok pesantren

F. Manfaat Penelitian

1. Peneliti:
 - a. Memperluas wawasan penulis dan pembaca mengenai peran santri terhadap pola adaptasi sosial budaya di pesantren.
 - b. Sebagai referensi maupun bacaan untuk kanganan akedims dan non akademis.
2. Lembaga Pesantren:
 - a. Memberikan informasi terhadap santri tentang pola adaptasi sosial budaya dipesantren.
 - b. Mengurangi kesenjangan yang ada di dalam pondok pesantren.
3. Santri:
 - a. Dapat memahami pola adaptasi sosial budaya di pesantren dengan baik
 - b. Santri dapat berkontribusi terhadap pola adaptasi sosial budaya di pesantren